



Menanam Padi Bisa di Dalam Boks

■ Pertanian di Kota Yogyakarta

Makin Variatif dan Inovatif Atasi Lahan Minim

Tahun lalu masih kurang banyak diversifikasi tanaman. Sekarang variatif. Bahkan ada padi yang ditanam di boks.

Sugeng Darmanto
PLT Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta

YOGYA, TRIBUN - Pemanfaatan lahan pertanian di Kota Yogyakarta semakin bervariasi. Hal tersebut yang tampak dalam Gelar Potensi Pertanian Kota Yogyakarta 2018 yang diselenggarakan di Halaman Balai Kota Yogyakarta, Kamis (12/4).

Tak kurang dari 34 stand dari berbagai kecamatan di Kota Yogyakarta menampilkan komoditas pertanian unggulan mereka. Pelaksana Tugas (PLT) Kepala Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogyakarta, Sugeng Darmanto menjelaskan, gelaran tahun ini men-yuguhkan produk pertanian yang variatif dibandingkan tahun kemarin.

"Tahun lalu masih kurang banyak diversifikasi tanaman. Sekarang variatif. Bahkan ada padi yang ditanam di boks," bebernya sesuai melakukan pantauan ke stan.

Sugeng menambahkan, saat ini lahan pertanian di Kota Yogyakarta tersisa 52 hektare. Inovasi dengan melakukan penanaman padi di dalam boks tersebut menjadi salah satu solusi keterbatasan lahan yang ada.

Namun, walau demikian, Sugeng menegaskan untuk saat ini padi di media boks tersebut memiliki fungsi edukasi kepada warga, terutama anak-anak yang dari lahir hingga sekolah belum mengetahui seperti apa bentuk tanaman padi itu sendiri.

● ke halaman 19

Menanam Padi Bisa di Dalam

● Sambungan Hal 13

"Misalkan anak-anak yang ada di Danurejan, mereka tidak tahu tanaman padi kalau tidak keluar dari kecamatan tersebut karena tidak ada sawah. Adanya padi dalam boks ini bisa membuat mereka dapat mengenal tanaman padi karena praktis bisa dibawa dan ditanam sendiri di rumah," bebarnya.

Dalam gelar potensi pertanian tersebut, Sugeng menjelaskan, tidak hanya menonjolkan tanaman yang bisa dikonsumsi namun juga tanaman hias dengan nilai ekonomi tinggi.

"Misalkan saja Anggrek. Warga bisa menanam An-

grek untuk memajukan perekonomian keluarganya. Itu karena satu anggrek ada yang harganya bisa mencapai dua karung beras," tambahnya.

Gelar potensi pertanian tersebut juga untuk menggaungkan ketahanan pangan warga Kota Yogyakarta. Misalkan warga tidak perlu berorientasi membeli kebutuhan pangan di luar karena sudah menanamnya sendiri di rumah.

"Misalkan saja cabai. Kalau satu rumah punya pohon cabai, ketika cabai mahal pun tidak ada kendala. Mereka bisa memetik langsung," ujarnya.

Perbarui pengetahuan

Sekretaris Daerah Kota Yogyakarta, Titik Sulastri menjelaskan, melalui gelar potensi pertanian, para petani

bisa memperbarui pengetahuan mereka dengan metode penanaman yang semakin berkembang.

"Diharapkan ke depan petani menjadi semakin mapan karena produknya berani bersaing, kualitasnya lebih baik, dan kesejahteraan mereka lebih terangkat," tuturnya.

Dengan keterbatasan lahan yang ada, Titik menuturkan bahwa intervensi yang bisa dilakukan Pemerintah Kota adalah dengan metode penanaman yang bisa diaplikasikan para petani di perkotaan, dalam hal ini Kota Yogyakarta.

"Seperti misalnya ternyata padi bisa ditanam di boks. Kita berpikir tentang inovasi untuk mengakali lahan yang terbatas di Kota Yogyakarta," tutupnya. (kur)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005